

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki tantangan besar dalam menghadapi pasar bebas Asia Tenggara atau Masyarakat Ekonomi Asean. Dengan adanya MEA membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya. Persaingan membuat setiap perusahaan ingin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Kuatnya persaingan dalam dunia bisnis dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2014:7), nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9). Adapun pertimbangan khusus yang dimiliki oleh para calon investor sebelum berinvestasi yakni melalui kinerja keuangan perusahaan, para calon investor menilai terlebih dahulu layak atau tidaknya perusahaan tersebut mendapatkan investasi. Laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan memuat informasi yang dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Hal tersebut penting bagi para calon investor untuk

mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan baik sebelum berinvestasi, karena laporan keuangan menjadi sebuah dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

Sektor *Basic Industry and Chemicals* merupakan salah satu perusahaan yang sudah *go-public* yang sahamnya termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berperan sebagai pasar modal merupakan penghubung antar pemilik dana disebut investor (pemilik) dengan pengguna dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go-public*). Sektor *Basic Industry and Chemicals* dinilai memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian dan dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Hal tersebut menjadi sebuah penanda bahwa perusahaan yang bergerak di sektor *Basic Industry and Chemicals* semakin banyak dan mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Perkembangan sektor *Basic Industry and Chemicals* menarik minat investor dikarenakan merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan. Sektor *Basic Industry and Chemicals* juga dikenal sebagai induk dari industri dikarenakan hampir semua yang dihasilkan oleh pabrik tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Namun sangat berbeda di tahun 2020, Sektor *Basic Industry and Chemicals* mengalami penurunan terutama pada subsektor pakan ternak yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Permasalahan kelebihan pasokan masih membayangi sehingga harga jual ayam pun ikut menurun. Dengan berlakunya bekerja dari rumah serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akan membuat masyarakat lebih menahan konsumsinya.

Sehingga dari sisi konsumsi masyarakat atau daya beli masyarakat akan cenderung menurun (Sumber:Kontan.co.id)

Perkembangan Sektor *Basic Industry and Chemicals* juga dapat dilihat dari Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 12,13%. Sektor *Basic Industry and Chemicals* menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam hingga 21,24% dikarenakan terdampak dari semakin meluasnya virus corona. Pelaku pasar khawatir terhadap wabah virus corona yang dapat menyebabkan ekonomi global menjadi terpuruk (Sumber: Investasi.kontan.co.id).

Sektor *Basic Industry and Chemicals* juga mengalami melambatnya kinerja pada kuartal III/2019 terkait erat dengan kondisi ekonomi global. Data pertumbuhan produk domestik maupun data pertumbuhan produksi menunjukkan bahwa sektor *Basic Industry and Chemicals* mengalami perlambatan pada kuartal III/2019 disebabkan adanya penurunan produksi karena produk bahan kimia dan barang dari bahan kimia sangat tergantung dan berkorelasi langsung dengan pasar dunia. Adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China yang menjadi pemicu perlambatan ekonomi global (Sumber: Ekonomi.bisnis.com).

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Menurut Brigham dan Houston (2014:152) menjelaskan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi

maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Alasan PBV dibuat sebagai variabel dependen karena PBV memiliki peran penting sebagai pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat digunakan sebagai indikator harga / nilai saham PBV sangat terkait dengan pengembalian saham, karena perubahan harga saham akan mengubah rasio PBV. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya mengindikasikan pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah (Brigham dan Houston, 2014:151). Berdasarkan rasio PBV dapat dilihat jika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan mencerminkan bahwa nilai perusahaan itu baik, sebaliknya jika PBV di bawah satu (*undervalued*) yaitu nilai pasar lebih rendah dari nilai buku perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Jadi semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi para pemegang sahamnya.

Melihat kondisi di sektor *Basic Industry and Chemicals* yang pertumbuhannya lambat bahkan mengalami penurunan, peneliti menyajikan data PBV perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 sampai 2019.

Tabel 1.1
Tabel Price Book Value (PBV) Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Keterangan	Tahun (%)			
	2016	2017	2018	2019
Total	82,85	71,70	89,45	81,92
Rata-Rata	1,59	1,41	1,63	1,46
Pertumbuhan		-13,32	13,56	-11,19

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai perusahaan pada sektor sektor *Basic Industry and Chemicals* mengalami pergerakan yang berfluktuatif. Pada tahun 2016 sampai 2017 rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan menurun sebesar -13,32%. Di tahun 2017 ke 2018 rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan mengalami peningkatan sangat drastis sebesar 13,56%. Tahun 2018 ke 2019 rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan menurun sebesar -11,19%.

Berdasarkan fenomena di atas maka masalah penelitian ini adalah penurunan nilai perusahaan pada sektor sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Jika nilai perusahaan selalu mengalami penurunan seperti data di atas maka investor atau calon investor akan menilai bahwa manajemen tidak berhasil dalam mengelola perusahaannya. Beberapa faktor yang berhubungan atau mempengaruhi nilai perusahaan yaitu diantaranya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas maka digunakan rasio profitabilitas (Sartono, 2010:122). Dalam

penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah modal sendiri. *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Alasan peneliti menggunakan indikator ROE untuk menghitung rasio profitabilitas karena ROE memiliki peran penting sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin tertarik calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2015:25). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abundanti, 2014). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Rizqia (2013) menyatakan bahwa keuntungan yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga

mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjadi dasar keputusan investor bahwa perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. (Khasana dan Triyonowati, 2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana mempunyai arti bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2014:76). Semakin besar leverage maka resiko investasi semakin besar. *Leverage* dikelola karena pengelola penggunaan hutang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang yang digunakan suatu perusahaan dengan modal sendiri. Pengelolaan hutang sangatlah penting karena tingginya penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. Alasan peneliti memilih indikator DER untuk menghitung rasio leverage karena DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan berapa besar bagian dari aset tersebut yang didanai oleh hutang. (Suwardika dan Mustanda, 2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh. Penggunaan hutang mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat

penggunaan hutang dikurangi terlebih dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak.

Faktor ketiga yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan atau *firm size*. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan peneliti memilih variabel ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi yang terjadi (Hartoyo, dkk, 2014). Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Riyanto (2011:299) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Pernyataan Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana ukuran

perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk dapat mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic Industry and Chemicals* terdaftar Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar investor dapat mengambil sebuah keputusan investasi yang tepat.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas manajemen guna mencapai tujuan perusahaan.